

MODAL SOSIAL PADA PEDAGANG KAKI LIMA YANG TERGUSUR DARI KAWASAN *FLY OVER* PASAR PAGI ARENGKA KECAMATAN SIDOMULYO KOTA PEKANBARU

Oleh: Kurnia Wahyuni

kurnia.wahyuni@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing: Dr. Swis Tantoro, M.Si

swistantoro@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl.HR. Soebrantas KM. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293TelpFax.0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan Di Kawasan *Fly Over* Pasar Pagi Kecamatan Sidomulyo Kota Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah modal sosial pedagang kaki lima yang sebelumnya berjualan di sekitar pasar pagi arengka. Topik fokus penelitian ini adalah mengetahui hambatan dari modal sosial pedagang kaki lima yang sebelumnya berjualan di sekitar pasar pagi arengka. Penulis menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik pengambilan *purposive Sampling*. Instrumen data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa Penelitian menemukan bahwa ada beberapa Modal sosial pedagang yang sebelumnya berjualan di sekitar pasar pagi arengka, yaitu sebagai berikut: Trust (Kepercayaan), Penelitian menemukan subjek penelitian harus mulai membangun hubungan baru dengan pelanggan yang baru. Memberikan kepercayaan kepada pelanggan baru yang meminta untuk dihutangi. Sikap demikian karena subjek penelitian telah banyak kehilangan pelanggannya jadi harus kembali mencari pelanggan yang baru. Jaringan Sosial, Penelitian menemukan, pasca subjek penelitian digusur dari lokasi pembangunan *Fly Over* Arengka, ditemukan fakta bahwa subjek penelitian harus membentuk jaringan social baru terutama dengan sesama pedagang. Nilai dan norma, Penelitian menemukan bentuk nilai dan norma yang dilakukan subjek penelitian adalah menjaga hubungan baik dengan sesama PKL dan saling membantu dalam perihal berdagang. Penelitian juga menemukan bahwa terdapat beberapa Hambatan dari modal sosial pedagang yang sebelumnya berjualan di sekitar pasar pagi arengka, yaitu sebagai berikut: Sulit mendapatkan pelanggan baru, Penelitian menemukan bahwa subjek penelitian kesulitan mendapatkan pelanggan baru setelah di gusur dari lokasi dagang sebelumnya. Hal tersebut juga disebabkan karena lokasi dagang saat ini kurang strategis. Lokasi dagang tidak strategis, Penelitian menemukan perubahan ekonomi yang paling mendasar dirasakan oleh subjek penelitian khususnya disebabkan oleh lokasi dagang saat ini tidak strategis.

Kata Kunci: Trust, Jaringan sosial, Nilai dan Norma

***Social Capital On The Live of Displace Street Merchants from Fly Over The
Pasar Pagi Arengka Distric Sidomulyo Pekanbaru City***

By: Kurnia Wahyuni

kurnia.wahyuni@student.unri.ac.id

Supervisor : Dr. Swis Tantoro, M.Si

swistantoro@lecturer.unri.ac.id

Departemen of Sociologi Faculty of Social and Political sciences

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru28293TelpFax.0761-63277

ABSTRACT

This study was conducted in Fly Over District pasarpagi in Sidomulyo Pekanbaru City. The purpose of this research is the social capital of street vendors who previously sold around the pasarpagi of the arengka. The focus topic of this research is knowing the barriers from the social capital of street vendors who previously sold around the morning market. The author uses qualitative methods and uses Sampling techniques purposive. Data instruments are observations, interviews and documentation. From the research conducted, the authors found that the research found that there were several social capital merchants who previously sold around the morning market of Arengka, namely the following: Trust, research finds the subject Research should start building new relationships with new customers. Give confidence to new customers who ask to be owed. This attitude is because the subject of research has missed many customers so have to re-find the new customer. Social networking, research finds, post-research subjects were displaced from the construction site of fly over Arengka, found the fact that research subjects should form a new social network especially with fellow traders. Values and norms, research finds the form of value and the norm that the subject of research is maintaining good relations with fellow PKL and assisting each other in trading. Research also finds that there are some obstacles from the social capital of merchants who previously sold around the morning market of Arengka, namely the following: difficult to acquire new customers, research finds that the subject of research difficulties Get new customers after being upset from a previous trading location. It is also due to the current trading location is less strategic. The trade location is not strategic, research finds the most fundamental economic change felt by research subjects especially due to the current trading location is not strategic.

Keywords: Trust, Social Networking, Values and Norms

LATAR BELAKANG

Pembangunan kota selalu merujuk kepada pembangunan secara fisik, namun dewasa ini jarang sekali pembangunan kota dihubungkan dengan pembangunan manusianya atau masyarakatnya. Dari tahun ketahun pembangunan kota akan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat kota. Seperti kebutuhan ekonomi yang mempengaruhi pembangunan ritel modern, kebutuhan transportasi yang mempengaruhi inovasi dalam angkutan umum, dan kebutuhan akses jalan yang mempengaruhi aksesibilitas masyarakat.

Pertumbuhan penduduk berdampak terhadap daya aksesibilitas masyarakat. Apalagi pada titik kemacetan lalu lintas, salah satunya adalah di sekitar Pasar Pagi Arengka. Menyelesaikan permasalahan kemacetan di sekitar pasar pagi arengka, pemerintah mencanangkan untuk membangun jembatan *fly over* di lokasi tersebut.

Kawasan di sekitar Pasar Pagi Arengka adalah kawasan ramai pengendara dan juga letaknya yang strategis yaitu berada di tengah Kota Pekanbaru. Ada ratusan pedagang yang ada di sekitar kawasan Pasar Pagi Arengka, tepatnya di kawasan jalur lambat yang berada disekitar pasar pagi tersebut yang mana trotoar dan badan jalan digunakan sebagai tempat menggelar dagangan.

Keputusan pemerintah membangun *fly over* di sekitar Pasar Pagi Arengka menyebabkan banyak pedagang kaki lima harus digusur. Ini dikarenakan lokasi yang mereka huni pasti bakal dipadati dengan bahan bangunan untuk pembangunan *fly over*, dan itu akan mengganggu proses berdagang disana, dan juga

akan mengganggu proses pengerjaan jembatan layang tersebut. Oleh karena itu pedagang disuruh untuk membongkar lapak dan kios semi permanen milik mereka untuk dipindahkan ke tempat lain.

Sebelum pembangunan *fly over*, lokasi berdagang pedagang sekitar *fly over* Pasar Pagi, diwarnai oleh berbagai modal sosial yang positif. Seperti kerja sama antar pedagang, adanya proses jual-beli, tawar menawar harga dan juga terjadi proses pertukaran informasi antara pedagang dengan pembeli dan juga pedagang dengan pedagang lainnya. komunikasi yang terjalin diantara mereka melahirkan sebuah hubungan sosial antar pedagang yang didasari oleh rasa percaya dan norma yang mengikat hubungan sosial tersebut sehingga akhirnya membentuk sebuah jaringan sosial. Namun sebaliknya, setelah pembangunan *fly over* dimulai maka hubungan modal sosial dan jaringan sosial antara pedagang mulai menurun bahkan hilang. Jaringan sosial antara pedagang kaki lima yang berada disekitar Pasar Pagi Arengka dengan pelanggannya mengalami kerusakan karena harus tergusur dari lokasi berdagang dikarenakan adanya pembangunan *fly over* di lokasi tersebut. Fenomena ini adalah yang melatarbelakangi penelitian yang dilakukan penulis.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka berikut adalah batasan masalah yang akan diteliti:

1. Bagaimana modal sosial pedagang kaki lima yang tergusur dari kawasan *fly over* sekitar Pasar Pagi Arengka?

2. Apa saja hambatan dari modal sosial pedagang kaki lima yang tergusur dari kawasan *fly over* sekitar Pasar Pagi Arengka?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti maka berikut adalah tujuan melakukan penelitian:

1. Untuk mengetahui modal sosial pedagang kaki lima yang tergusur dari kawasan *fly over* sekitar Pasar Pagi Arengka.
2. Untuk mengetahui hambatan dari modal sosial pedagang kaki lima yang tergusur dari kawasan *fly over* sekitar Pasar Pagi Arengka.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap elemen untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya dalam dunia perekonomian berkaitan tentang modal sosial masyarakat.
- b. Manfaat Praktis
Bagi masyarakat : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran bagi pemerintah setempat untuk dijadikan landasan dalam pengambilan kebijakan dalam pengembangan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Teori Hubungan Sosial

Kelas menurut pandangan Weber adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki

kedudukan yang sama dalam suatu proses produksi, distribusi dan perdagangan. Pandangan Weber ini telah menyempurnakan tinjauan Marx yang mengatakan bahwa kelas tidak mesti pada pengelolaan modal utama, tetapi meliputi kesempatan untuk meraih keuntungan baik. ilmuwan ini menyatakan kelas menjadi sebuah kedudukan seseorang dalam sistem hierarki ekonomi. Adanya perubahan yang terjadi didalam tatanan masyarakat yang awalnya manual menjadi bertandakan feodal yang merujuk ke industri modern dengan demikian akan memungkinkan munculnya suatu kelas-kelas baru. hadirnya industri terbaru ini, termasuk usaha, penghasilan sampai pembelajaran.

Konsep Hubungan Kerja Masyarakat Industri

Konsep Industri ialah bentuk cara dalam menunjang kemakmuran masyarakat yang mana lebih memudahkan masyarakat. Istilah “Industri” mempunyai arti yang sama dengan pabrik atau perusahaan. Teori ekonomi mikro memandang bahwa industri mempunyai makna yang berbeda dengan perusahaan atau firma. Perusahaan ialah badan usaha yang memanfaatkan faktor produksi dalam menghasilkan produk yang diinginkan bagi penduduk. Industri ialah kumpulan dari perusahaan atau firma yang memproduksi produk bentuk serupa pada salah satu pasar. Industrialisasi dapat dimaknai seperti bentuk kondisi pada masyarakat hanya berfokus pada sektor ekonomi yang meliputi berbagai macam jenis pekerjaan, penghasilan, dan pendapatan cukup bervariasi. Industrialisasi juga merupakan bagian dari proses modernisasi. Perubahan sosial

dan perkembangan ekonomi ini sangat berkaitan erat hubungannya dengan inovasi teknologi untuk menentukan suatu perekonomian masyarakat industri. Industri merupakan bagian dari kegiatan ekonomi untuk mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan yang bernilai yang lebih tinggi dari sebelumnya. Industrialisasi juga tidak terlepas dalam membangun kualitas SDM dan kemampuan dalam mengoptimalkan SDA lebih maksimal.

Perspektif Modal Sosial dalam Hubungan Kerja

Untuk era globalisasi ini keadaan keuangan masyarakat tentunya semakin pro akan pasar bebas (*free market*), maka para *stakeholder* yang terdapat pada suatu bentuk kesejahteraan yang semakin yakin akan modal yang tidak selalu berwujud alat-alat produksi baik diantaranya lingkungan, perkotaan, berbagai alat, hingga mesin lainnya, tetapi lebih pada *human capital* atau modal sosial. Dewasa ini sebuah tatanan kesejahteraan berpeluang muncul peranan *human capital*, yang berupa pengetahuan dan keterampilan manusia. Hal lain dari *human capital* ini adalah kemampuan setiap penduduk dalam melaksanakan kelembagaan atau hubungan satu sama lain. Dimana kemampuan ini diyakini mampu membentuk landasan kesejahteraan untuk kehidupan ekonomi dan aspek eksistensi sosial lainnya. Modal ini sering disebut dengan ‘modal sosial’ (*social capital*), yaitu kemampuan setiap individu atau masyarakat untuk bekerjasama dalam mencapai

tujuan bersama baik dalam bentuk kelompok maupun organisasi.

Jaringan Sosial dalam Hubungan Kerja

Jaring (*net*) atau jaringan (*network*) secara etimologik dasarnya adalah jaring (seperti kita bayangkan jala) yaitu adanya simpul-simpul yang saling terikat dan berhubungan satu sama lain. Apabila dasar ini (*net*) ditambah atau digabung dengan kerja (*work*) muncullah arti kerja (*bekerja*) dalam hubungan antar simpul-simpul seperti berbentuk jaring (*net*). Jaringan (*network*) adalah :

1. Ada ikatan antara seseorang atau kelompok yang berhubungan melalui media (hubungan sosial). ikatan emosional yang terikat pada suatu keyakinan, baik dalam bentuk strategik, maupun bentuk moralistik. Kemudian kepercayaan yang saling mengikat itu dipertahankan oleh kedua belah pihak.
2. Ada kerjasama antara seseorang atau kelompok, bukan seperti kerja bersama-sama. Tetapi lebih kepada kepercayaan simbiotik di kedua belah pihak dan hadirnya kepercayaan interpersonal.
3. Layaknya halnya sebuah jaring, kerjasama yang telah terjalin antara seseorang atau kelompok itu pasti akan kuat menahan beban bersama. Dalam hal ini analoginya mungkin kurang jelas dan tepat, karena jaringan dalam kapital sosial bisa terjadi hanya antara dua orang saja.
4. Dalam ikatan (simpul) ada ikatan yang belum mampu

tegak sendiri. Apabila ada satu simpul yang putus, maka seluruh jaring tidak dapat berguna juga, hingga sesuatu mampu berubah kembali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dasarnya terbentuk sebuah kekuatan ikatan yang kuat.

5. Media (benang atau kawat) dan simpul tidak dapat dipisahkan satu sama lain seperti sama halnya dengan antara orang-orang dan hubungannya.
6. Dalam kapital sosial ikatan atau simpul merupakan norma yang mengatur, menjaga agar ikatan dan medianya dipelihara dan dapat di pertahankan.

Jaringan juga masuk dalam kategori kepercayaan strategik. Dengan kata lain hanya melalui jaringan orang saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, saling membantu mengatasi suatu masalah yang sedang dihadapi. Jaringan merupakan sumber pengetahuan yang menjadi dasar utama untuk membentuk kepercayaan strategik. Pergaulan merupakan bagian dari media yang mampu untuk membuka jaringan. Pergaulan yang dimaksud adalah membuka diri lewat media cetak atau elektronik, atau sekedar pergaulan. Maka dapat dikatakan pergaulan sangat penting untuk jaringan.

Trust

Definisi kepercayaan (*trust*) dipaparkan sebagai bentuk *kepercayaan diri* yang tentunya mampu *reliance on* dimana berarti yakin untuk kuantitas dan pelengkap

suatu dan seorang, dan keyakinan dalam penentuan. Giddens dalam Lawang keyakinan yang awalnya utuh, tidak untuk berdampak sebagai hal yang berkemungkinan. Keyakinan juga mempunyai penyebutan kepercayaan pada berbagai dampak yang bisa saja berpotensi, tentunya akan berkaitan pada pelaksanaan perorangan bahkan pada pengoperasian suatu sistem. Keyakinan juga dimaknai seperti bentuk kepercayaan pada realibilitas seseorang atau sistem, yang pada suatu yang bertumpu pada pencapaian sebuah kejadian, yang teruji pada kepercayaan itu sendiri akan mengekspresikan suatu keyakinan pada suatu landasan dan kasih sayang orang lain pada kebenaran keyakinan non konkret. Zucker dalam Lawang kepercayaan adalah seperti “sebuah bentuk harapan yang dipunyai bersama pada semua orang yang berada dalam pertukaran. Kepercayaan merupakan “hubungan diantara beberapa bagian dan lebih pada memiliki keinginan untuk menguntungkan salah satu bagian atau beberapa pihak sebagai bentuk hubungan emosional maupun hubungan sosial.

Nilai dan Norma

Nilai merupakan bentuk yang bermanfaat dan hal benar pada harapan yang diimpikan dan diakui penting oleh masyarakat. Sesuatu yang dikatakan mempunyai nilai apabila mempunyai kegunaan, dan religiusitas. Nilai dipahami sebagai gagasan mengenai apakah sesuatu rekan jejak yang tentunya, bermakna, bermanfaat, dan juga tidak layak. Gagasan seperti ini dikenal sebagai nilai. Menurut Soejono Soekanto, norma-norma tercipta secara kebetulan namun pada

akhirnya norma itu diciptakan dengan sengaja.

Pedagang

Pengertian pedagang menurut bahasa merupakan orang yang berjualan atau biasa disebut saudagar. Jadi pedagang adalah orang – orang yang melakukan aktifitas jual beli tiap harinya sebagai cara untuk mendapatkan pendapatan.

Effendi (1991:86) mengelompokkan sekumpulan pedagang pada beberapa pengelompokan, diantaranya:

1. Pedagang Borongan
Makna ini digunakan dalam menggambarkan para wiraswasta.
2. Pengecer Besar
Pengecer besar dibagi pada beberapa klasifikasi, yang dimana pedagang besar yang termasuk diantaranya *entrepreneur* lalu penjual ditepi jalan atau pojok depan sebuah bentuk halaman perumahan pedagang pasar merupakan mereka yang memiliki hak atas tempat yang tetap dalam jaringan pasar resmi.
3. Pengecer Kecil
Pengecer kecil juga termasuk dalam kategori penjual yang sedikit sebagai sektor yang tidak resmi, namun mencakup dari penjual yang ada di pasar yang berjualan, ditepi jalanan, ataupun mereka yang dapat memposisikan diripada kios disekitaran pasar yang cukup besar.

Pedagang adalah orang yang terlibat penjualan, yang memperjual dan belikan berupa barang yang tidak diproduksi sendiri, itu semua untuk mendapatkan sebuah keuntungan. Pedagang dapat di

kategorikan menjadi; penjual utama, menjalankan tugasnya pada sektor yang di distribusikan antara produsen dan penjual eceran.

Pedagang merupakan sekumpulan orang yang melakukan aktifitas penjualan harian sebagai bentuk pendapatan harian mereka. Damsar (1997:106) mendefenisikan pedagang sebagai orang atau perusahaan yang mampu memperjual belikan suatu produk barang ataupun jasa untuk pembeli secara langsung ataupun tidak langsung.

Dalam ekonomi pedagang berdasarkan pada pendistribusian yang dilakukan dapat diketahui bahwa:

1. Pedagang distributor tunggal merupakan pedagang yang memegang hak distribusi pada pada suatu produk yang dimana produk tersebut dari suatu perusahaan tertentu.
2. Pedagang partai yaitu penjual yang membeli sebuah atau suatu produk pada jumlah yang cukup besar di, maksudkan untuk diperjual belikan kepada para pedagang lainnya.

Pedagang eceran (pedagang kaki lima) yaitu pedagang kecil yang menjual produk secara langsung kepada para konsumennya. Biasanya mereka berada di kaki lima, ruko-ruko, atau jalan-jalan besar.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di jalan Soekarno Hatta Pekanbaru. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian yang secara sengaja diambil, dengan pertimbangan dilokasi ini terdapat sampel yang bisa dijadikan sebagai objek penelitian, dan peneliti sangat

memahami lokasi ini, sehingga memudahkan peneliti untuk mencari informasi dan data yang peneliti perlukan.

Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan peneliti apabila informan yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan dari penelitian. Sesuai dengan latar belakang penelitian ini, subjek dalam penelitian ini adalah berdasarkan karakteristik sebagai berikut :

1. Pedagang kaki lima yang sebelumnya berjualan di kawasan Fly Over Pasar pagi Arengka
2. Sudah berjualan di kawasan Fly Over Pasar pagi Arengka lebih dari satu tahun
3. Memiliki lapak jualan yang disediakan sendiri
4. Pedagang kaki lima yang tidak memiliki izin

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang akan dibutuhkan maka dalam penelitian ini dilakukan cara-cara sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)
Suatu metode penelitian non survei. Dengan metode ini peneliti mengamati secara langsung perilaku para subjek penelitiannya.
2. Wawancara
Selanjutnya peneliti memakai teknik wawancara mengingat dengan mengandalkan observasi saja data yang dikumpulkan belum maksimal. Peneliti akan melakukan wawancara kepada pedagang kaki lima untuk mengetahui jaringan pemasaran dan modal sosial yang terbentuk.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang berupa jumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk Surat-Surat, Catatan Harian, laporan, foto dan sebagainya.

Jenis-jenis Data

1. Data primer

Suatu data yang diperoleh langsung dari responden. Menurut Neuman (1977) bahwa responden didalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan, yaitu individu-individu dalam penelitian yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang berupa kata-kata, tindakan serta mengetahui dan mengerti terhadap masalah-masalah yang diteliti.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan seperti : laporan-laporan, literatur-literatur dan lampiran-lampiran data-data lain yang dipublikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif pada proses ini mulai dari peneliti ataupun dari dasar suatu data yang memiliki sebuah latar belakang, pandangan, kepercayaan, nilai norma, kepedulian dan sudut pandang yang tidak sama, hingga akhirnya dalam pengumpulan data, sebuah analisis dan pembuatan suatu laporan dapat terikat pada sebuah nilai dan norma.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Profil Kota Pekanbaru

Kota pekanbaru merupakan kota yang termasuk kota terbesar di provinsi Riau, Indonesia. Kota Pekanbaru adalah kota yang Jasa Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II, serta dua pelabuhan siak yang diantaranya, merupakan Pelabuhan Pelita Pantai dan juga Pelabuhan Sungai Duku, yang merupakan sebagai sebuah pintu gerbang Kota Pekanbaru seperti yang kita ketahui hingga saat ini. Perekonomian pekanbaru sangat didukung oleh kehadiran sebuah perusahaan minyak kelapa sawit seperti yang kita kenal yaitu Chevron Indonesia, serta sebuah perkebunan kelapa sawit.

Kota Pekanbaru menjadi tempat tinggalnya pada masa kesultanan siak sri indrapura, dan kita ketahui pada era kekuasaan Sultan Abdul Jalil Almaudin Syah, yang kemudia dapat diteruskan oleh anak lelakinya yaitu Raja Muda Muhammad Ali.

Profil Pasar Pagi Arengka yang Menjadi Tempat Berdangang

Pasar Pagi Arengka Pekanbaru merupakan salah satu pasar yang berada di Kota Kekanbaru tepatnya diwilayah Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai. Kalau dilihat letak posisinya Pasar Arengka Pekanbaru ada pada posisi yang amat sangat strategis, dan bisa dilihat serta ada di tengah-tengah Kota Pekenbaru. Pasar Arengka Pekanbaru sebelum jadi suatu pasar tradisional yang amat besar do sekitaran pekanbaru, dikota yang pada awalnya hanyalah berupa suatu pasar daerah lingkungan kecamatan dengan sarana dan pra saranayang cukup sederhana yang bisa ditempati untuk para pedangang dikota pekanbaru, dapat dilihat hal itu hanya berupa kios-kios tempat yang tidak

cukup besar yang mampu untuk menampung dan dalam memenuhi sebuah kebutuhan yang ada disekitar masyarakat pekanbaru dibawah wewenang Kecamatan Marpoyan Damai. Namun dengan seiring perkembangan kota pekanbaru, secara otomatis pasarpun yang kita kenal yaitu pasar Arengka Pekanbaru berkembang menjadi sangat besar seperti pasar arengka yang dapat kita lihat dan rasakan hingga saat ini ini, hal tersebut sangat membantu dalam memenuhi suatu kebutuhan dari penduduk yang juga sudah sangat banyak jumlahnya dari tahun ke tahunnya.

Pengusuran Pedangang Kaki Lima dari Kawasan Fly Over

Pemko Pekanbaru melakukan pengusuran sekelompok penjual atau biasa disebut pedagang kaki lima sembarangan membuka lapak. Hal ini dibuktikan Satuan Polisi Pamong Praja yang biasa kita kenal sebaga Satpol PP Pekanbaru yang menggusur para PKL yang berjualan di pinggir jalan raya, sekitar Pasar Pagi Arengka.

Kondisi Kawasan Pasar Pagi Arengka Sebelum Pembangunan Fly Over

Permasalahan pokok yang dihadapi oleh Pasar Pagi Arengka Pakanbaru adalah: kemacetan dan bau busuk. Pada jam-jam tertentu seperti pagi, sore atau jam kerja, sangat sering terjadi kemacetan lalu lintas disekitar persimpangan tersebut. Kegiatan jual beli di Pasar Pagi Arengka dan juga pedagang kaki lima disana menyebabkan aktifitas pengendara kendaraan bermotor menjadi terganggu karena beberapa pedagang menempatkan barang dagangannya ditepi jalan.

Organisasi Pengelola Pedangang Kaki Lima di Pekanbaru

Organisasi ini bisa disebut juga sebagai Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota pekanbaru yang juga salah satu dinas yang ada di lingkungan Pemerintah kota Pekanbaru mengemban tugas membantu Walikota dalam melakukan otonomi daerah dibidang pengelolaan pasar. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perdagangan dan Perindustrian kota pekanbaru dalam bidang Pasar dibentuk berdasarkan peraturan Walikota Nomor 114 tahun 2016 tentang suatu kependudukan, tatanan sebuah organisasi, Pelaksanaan dan Fungsi serta tata kerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Sosial Pedangang yang Sebelumnya Berjualan di Sekitar Pasar Pagi Arengka

1. Trust

Pembangunan fly over Pekanbaru membawa banyak dampak pada ekonomi pedagang kaki lima yang beraktivitas disekitar kawasan pembangunan fly over. Pembangunan fly over tersebut menyebabkan adanya penambangan ruas jalan sehingga pelebaran jalan tersebut di tata agar tidak ada aktivitas jual beli. Hal tersebut dilakukan agar tatanan ruang sekitar fly over lebih terarah dan memberikan kesan indah bagi fisik Kota Pekanbaru. Adanya pembangunan fly over tersebut, beberapa pedagang kaki lima harus berpindah lokasi dagang. PKL yang diharuskan pindah tersebut kemudian mencari lokasi baru yang tidak terlalu jauh dari kawasan fly over.

2. Jaringan Sosial

Jaringan social merupakan salah satu upaya yang ramai dibangun oleh sesama pedagang yang sebelumnya berjualan disekitar fly over Arengka. Setelah pedagang yang sebelumnya berjualan di sekitar fly over di gusur, maka tidak sedikit pedagang yang merasakan perubahan ekonomi dalam sekejap. Pedagang yang sebelumnya berjualan disekitar fly over tersebut rata-rata sudah berjualan selama hampir puluhan tahun.

Dengan adanya pembangunan fly over dikawasan pasar pagi Arengka tentu memberikan dampak sangat baik bagi fisik kota Pekanbaru, namun tidak dengan pedagang kaki lima disekitar pasar pagi arengka. Satu-satunya dampak positif yang dirasakan oleh pedagang kaki lima yang sebelumnya berdagang di sekitar kawasan fly over adalah terbentuknya jaringan social yang solid antara pedagang yang sebelumnya berjualan disekitar fly over tersebut.

3. Nilai dan Norma

Penelitian yang dilakukan, peneliti merangkum bahwa situasi pindahnya pedagang kaki lima ke lokasi yang baru adalah hal yang sulit sekali. Karena harus menyusun kembali strategi dagang yang baru. Lokasi yang baru dan pembeli yang baru tentunya. Inilah yang dirasakan sangat sulit oleh para subjek penelitian umumnya. Namun terpaksa subjek penelitian ikuti untuk mematuhi pemerintah.

Hambatan dari Modal Sosial Pedangang yang Sebelumnya

Berjualan di Sekitar Pasar Pagi Arengka

1. Sulit Mendapatkan Pelanggan Baru

Kebijakan apapun yang ditetapkan pemerintah, yang tujuannya adalah untuk memberikan dampak baik bagi masyarakat tidak selamanya akan memberikan dampak seperti yang diharapkan oleh masyarakat. Baik kebijakan yang tertulis maupun yang diterapkan secara khusus akan tetap memberikan dampak meski sangat minim sekalipun. Dalam kebijakan memperharui dan memodifikasi fisik kota Pekanbaru akan minim pada tingkat kemacetan, Pemerintah Kota Pekanbaru telah mencanakan pembangunan fly over yang rampung pada 2018 lalu.

Kebijakan tersebut memberikan banyak dampak bagi masyarakat kota Pekanbaru. Khususnya pengguna jalan. Dampak positifnya adalah tingkat kemacetan pada titik lokasi Pasar Pagi Arengka II. Namun pembangunan tersebut juga memberikan dampak terhadap pedagang kaki lima yang menggantungkan pendapatan mereka pada strategisnya lokasi tersebut. Akibat dari pembangunan tersebut, pedagang kaki lima disekitarnya harus pindah lokasi dagang. Namun perpindahan lokasi dagang tersebut menyebabkan menurunnya pelanggan para pedagang kaki lima.

2. Lokasi Dagang Tidak Strategis

Tidak hanya jumlah pelanggan yang menurun, namun juga pendapatan pedagang menurun disebabkan rendahnya aktivitas jual beli sejak pindah lokasi. Menurut subjek penelitian, lokasi dagang

sangat menentukan kelancaran aktivitas dagang, tidak hanya sebatas menarik pembeli untuk datang, lokasi dagang juga menentukan kenyamanan pembeli ketika sampai.

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Pekanbaru mengenai Modal Sosial Pada Kehidupan Pedagang Kaki Lima Yang Tergusur dari Kawasan *Fly Over* Pasar Pagi Arengka Kecamatan Sidomulyo Kota Pekanbaru telah selesai dilakukan dengan menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian menemukan bahwa ada beberapa Modal sosial pedagang yang sebelumnya berjualan di sekitar pasar pagi arengka, yaitu sebagai berikut:

a. Trust (Kepercayaan)

Penelitian menemukan subjek penelitian harus mulai membangun hubungan baru dengan pelanggan yang baru. Memberikan kepercayaan kepada pelanggan baru dalam bentuk layanan yang lebih baik.

b. Jaringan Sosial

Penelitian menemukan, pasca subjek penelitian digusur dari lokasi pembangunan *fly over* Arengka, ditemukan fakta bahwa subjek penelitian membentuk jaringan sosial baru terutama dengan sesama pedagang untuk saling membantu dagangan dan usaha mereka.

c. Nilai dan Norma

Penelitian menemukan bentuk nilai dan norma

- yang dilakukan subjek penelitian adalah menjaga hubungan baik dengan sesama PKL dan saling membantu dalam perihal berdagang.
2. Penelitian juga menemukan bahwa terdapat beberapa Hambatan dari modal sosial pedagang yang sebelumnya berjualan di sekitar pasar pagi arengka, yaitu sebagai berikut:
 - a. Sulit mendapatkan pelanggan baru
 Penelitian menemukan bahwa subjek penelitian kesulitan mendapatkan pelanggan baru setelah di gusur dari lokasi dagang sebelumnya.
 - b. Lokasi dagang tidak strategis
 Penelitian menemukan perubahan ekonomi yang paling mendasar dirasakan oleh subjek penelitian khususnya disebabkan oleh lokasi dagang saat ini tidak strategis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

1. Untuk subjek penelitian atau pedagang kaki lima disekitar *Fly Over Arengka*, subjek penelitian diharapkan lebih realistis dalam menerima keputusan pemerintah untuk membangun akses transportasi seperti jembatan *fly over* di kawasan Pasar Pagi Arengka. Karena dengan dibangunnya jembatan

tersebut masalah paling krusial yaitu kemacetan bisa diatasi dengan baik.

2. Untuk pemerintah kota Pekanbaru, diharapkan lebih perspektif dalam membuat kebijakan. Kebijakan yang dibuat harus meliputi segala aspek yang ada pada objek kebijakan tersebut. Misalnya pada pembangunan *fly over*, terkhusus untuk PKL yang sudah lama berdagang disana seharusnya mendapatkan tempat relokasi tersendiri agar roda perekonomian mereka tidak stagnan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryan Lowes Lesli Davies & Christopher Pass, Collins *Kamus Lengkap Ekonomi Edisi Kedua*, Erlangga, Jakarta, 1994
- Dadang Supardan. (2009). *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Damsar, MA, 2002. *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Gilarso, T. 1987. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

<http://www.bi.go.id>

<http://pengertianpengertian.blogspot.com>

Hart, Keith. 1991 *Sektor Informal dan struktur pekerjaan di kota*, Disunting dari Manning dalam urbanisasi, ataupun pengangguran dan sektor informal kota. PPSK Universitas Gajah Mada berkerjasama dengan Obor Indonesia Jakarta.

Hidayat. 1983. *Pengembangan sektor informal dalam pembangunan Nasional : Masalah dan Prospek*. Pusat Penelitian Ekonomi dan Sumber Daya Manusia Fakultas Ekonomi Bandung : Universitas Padjajaran.

Putong Iskandar. 2003 . *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia Indonesia

Soerjono Soekanto, 1982, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta : Universitas Indonesia Press.

Sugiharsono, dkk. 2000. *Ekonomi*. Grafindo Media Pertama. Jakarta.

Sujatmiko, Eko. 2014. *Kamus IPS*. Surakarta: Aksara Sinergi media Cetakan 1.

Taneko, Soleman B, 1986. *Konsepsi system sosial dan system sosial Indonesia*. Jakarta: fajar agung.

Tonnies, Ferdinand. 1955. *Community and Association*, London:

Roudledge and Kegan Paul.

Winardi. 1995. *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Ketujuh*. Bandung : Tarsito.

Skipsi

Andriani, Feni. 2016. “*Persepsi pedagang kaki lima Terhadap Penertiban Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Kota Pekanbaru Kecamatan Tampan*”. Fakultas ilmu Social dan Politik Universitas Riau.

Syofian, Tedy. 2017. “*Strategi Bertahan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan Anjung Cahaya Tepi Laut Kota Tanjung Pinang*”. Fakultas Ilmu Social dan Politic Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.

Jurnal

Darman, 2015. “Kehidupan Sosial Pedagang Kaki Lima di Kota Samarinda”. Jurnal program studi sosialogi fakultas Ilmu Social dan Politik Universitas Mulawarman. Vol. III. No. 1. Hal. 41-59.)

Sarjono, Joni Joko. 2014. “Peranan Pemerintah dalam pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di kecamatan Pontianak Timur”. Jurnal Tesis Program Studi Sosiologi Magister Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Social dan Politik Universitas Tanjung Pura Pontianak. Hal. 1

Utami, Trisna. 2009. “Pemberdayaan Komoditas Sektor Informal

Pedagang Kaki Lima, Suatu Alternatif Penanggulangan Kemiskinan”. Jurnal Universitas Sebelas Maret Surakarta.